

MEDAN MAKNA MENANGKAP HASIL LAUT DALAM BAHASA MELAYU DIALEK PONTIANAK DI SUNGAI KAKAP

Siti Masita, Patriantoro, Agus Syahrani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Smasita95@gmail.com

Abstract

Catching the seafood is the activity of fishermen to hunt for fish and other sea products. This research related to linguistic focus on the study of the meaning field of catching sea product in the Malay dialect of Pontianak on the Sungai Kakap. This research uses the descriptive method with qualitative research form. The instruments used are leksem, vocabularies of the tools, part of tools, techniques, and products obtained. The researcher conducted the data analysis of the meaning component, the lexical meanings and the semantic function based on the classification of the tools, part of the tools, techniques, and the obtained seafood. From this research, it found leksem contained in catching of sea products in totals 98 leksem consisting of 5 leksem fishing gears, 16 catching phrases, 14 leksem part tools, 15 phrase tool parts, 14 technicals leksem, 4 leksem kinds of seafood, 30 phrase seafood. The data was obtained from the interview conducted by researcher during research in Kakap Village and Sungai Kupah Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency.

Keywords: Catching seafood, Malay dialect of Pontianak, component of meaning, meaning of lexical, semantic function

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tentu selalu berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia membutuhkan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat penyampai informasi, pesan, harapan kepada orang lain atau lawan bicara. Masyarakat di Kabupaten Kubu Raya khususnya di Kecamatan Sungai Kakap terdiri dari beberapa suku. Satu di antaranya adalah suku Melayu. Sebagai alat komunikasi masyarakat Sungai Kakap cenderung menggunakan bahasa Melayu.

Bahasa Melayu yang digunakan oleh masyarakat di Sungai Kakap adalah bahasa Melayu dialek Pontianak atau disingkat dengan BMDP. Penggunaan BMDP juga

diterapkan dalam aktivitas menangkap hasil laut masyarakat di Kecamatan Sungai Kakap termasuk peralatan untuk menangkap hasil laut juga menggunakan bahasa Melayu.

Pulau Kalimantan memiliki banyak daerah yang juga memiliki pulau dan laut. Satu di antaranya adalah laut yang ada di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya dan Provinsi Kalimantan Barat. Menangkap hasil laut adalah kegiatan para nelayan untuk mencari ikan dan hasil laut lainnya.

Kegiatan melaut merupakan satu di antara profesi atau pekerjaan sebagian masyarakat yang bermukim di pesisir laut Sungai Kakap. Peralatan melaut nelayan di Kecamatan Sungai Kakap memiliki berbagai jenis dan nama yang berbeda. Selain itu, aktivitas menangkap hasil laut selalu dilakukan oleh sebuah keluarga secara turun temurun, jika orang tua bekerja sebagai

nelayan, maka besar kemungkinan anaknya pun akan mengikuti orang tuanya menjadi seorang nelayan. Bahasa daerah memberikan pengaruh positif terhadap perbendaharaan kata bahasa Indonesia dalam kontribusinya terhadap bahasa nasional sebagai bahasa kesatuan dan persatuan. Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia bahasa daerah berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, bahasa pengantar di sekolah-sekolah dan sebagai alat pengembang serta pendukung budaya daerah. Mengingat pentingnya fungsi tersebut perlu dilakukan upaya untuk melestarikan, memelihara, dan mengembangkan bahasa daerah khususnya BMDP.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya dalam bidang semantik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya dalam bidang semantik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh. (1) Eis Saputri tahun (2016) dengan judul “Kosakata dalam Makanan Tradisional Masyarakat Melayu Pontianak”. (2) Julina Ribaida tahun (2016) dengan judul “Medan Makna Berkebum Karet dalam Bahasa Melayu Dialek Melawi”. (3) Firmansyah tahun (2014) dengan judul “Medan Makna Peralatan Prosesi Adat Perkawinan Melayu Sambas”. (4) Novitasari tahun (2013) judul penelitian “Medan Makna Peralatan Rumah Tangga dalam Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu”. (5) Taufik Surahman tahun 2015 dengan judul penelitian “Peristilahan Alat Tradisional Menangkap Ikan Masyarakat Melayu Kabupaten Melawi Kecamatan Pinoh Utara”.

Adapun masalah yang akan dibahas, sebagai berikut: 1) Bagaimanakah inventarisasi medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap?. 2) Bagaimanakah analisis komponen makna setiap leksem pada medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap?. 3) Bagaimanakah pemaknaan leksikal setiap leksem pada medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak

di Sungai Kakap?. 4) Bagaimanakah fungsi semantis setiap leksem menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah: 1) Menginventarisasi medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap. 2) Pendeskripsian hasil analisis komponen makna setiap leksem pada medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap.

3) Pendeskripsian pemaknaan leksikal setiap leksem pada medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap. 4) Pendeskripsian fungsi semantis setiap leksem menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap.

Semantik mengandung pengertian “studi tentang makna” (Aminuddin, 2011:15). Objek yang terdapat dalam studi semantik adalah makna bahasa. Selain itu semantik juga ilmu yang mempelajari tentang telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Arti dan makna mengandung pengertian yang berbeda. Djajasudarma (2009:7), menyatakan perbedaan arti dan makna. Arti (bhs. Inggris *meaning* ‘arti’) dibedakan dari makna (bhs. Inggris *sense* ‘pengertian’; ‘makna’). Makna merupakan pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Chaer (2013:114) menyatakan komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Misalnya, kata *ayah* mengandung

komponen makna atau unsur makna: +insan, +dewasa, +jantan, dan +kawin; dan *ibu* mengandung makna komponen: : +insan, +dewasa, -jantan, dan +kawin.

Perbedaan makna antara kata *ayah* dan *ibu* terletak pada ciri makna atau komponen makna: kata *ayah* memiliki makna 'jantan', sedangkan kata *ibu* tidak memiliki makna 'jantan'. Kridalaksana (dalam Arifin, dkk, 2013:75) menyatakan bahwa medan makna merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Subroto (2011:31-32) menyatakan, arti leksikal adalah pengetahuan yang terkandung dalam bahasa yang lebih kurang bersifat tetap. Menurut Alwi (2003:334-335) fungsi semantis terdiri atas pelaku, sasaran, pengalam, peruntung, atribut, dan peran semantis keterangan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara kerja, langkah-langkah yang sistematis dan berurutan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu metode dan teknik untuk mengumpulkan data, metode menguji keabsahan data, serta metode dan teknik analisis data. Berdasarkan metodologi penelitian tersebut, maka bentuk penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, inventarisasi data terkumpul leksem/kata, dan frasa berjumlah 98 yang terdiri dari. a) Leksem alat tangkap berjumlah 5 leksem. b) Frasa alat tangkap berjumlah 16 frasa. c) Leksem bagian alat berjumlah 14 leksem. d) Frasa bagian alat berjumlah 15 frasa. e) Leksem teknik berjumlah 14 leksem. f) Leksem hasil laut berjumlah 4 leksem. g) Frasa hasil laut berjumlah 30 frasa.

Adapun hasil laut yang ditangkap oleh nelayan di kecamatan Sungai Kakap adalah ikan, udang, cumi dan kepiting serta blangkas. Adapun alat tangkap yang digunakan sebanyak 21 alat seperti: pukot,

yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Margono (dalam Moleong, 2005:36) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata dan frasa aktivitas melaut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap (BMDP) yang dituturkan oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Kakap. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Mahsun (2013: 128-120), adalah sebagai berikut. 1) teknik cakap semuka, 2) teknik simak libat cakap, 3) teknik rekaman dan catat, 4) teknik foto.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, alat mengambil foto, alat tulis, dan alat perekam suara. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bantuan instrumen tulis dan alat perekam. Adapun cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah ketekunan pengamatan dan kecukupan referensial. Langkah dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) reduksi data, 2) penganalisisan, 3) membuat simpulan dari analisis.

pancing, rawai, jermal, bubu, ambay, jale dan sauk-sauk dan terdapat 29 leksem bagian-bagian dari alat tersebut. Terdapat 14 teknik menangkap hasil laut dan 34 jenis hasil laut yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat 21 jenis alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap hasil laut yaitu: pukot rentang, pukot ganyang, pukot tige lapes, pukot lengkung, pukot rantau, pukot terol, pukot apollo, pukot kepiting, pukot renjong, rawai ikan tengah, rawai ikan tepi, pancing, pancing ambor, ambay, rawai udang, jale, pancing udang, pancing sotong, jermal, bubu, sauk-sauk.

Tabel 1. Contoh Daftar Alat Menangkap Hasil Laut dalam Bahasa Melayu

No.	Kata	Fonetik
1	Pukat rentang	[pukat ɤnta]
2	Rawai ikan tengah	[ɤawai ikan tɛhah]
3	Pancing	[panc]
4	Ambay	[ambay]
5.	Rawai udang	[ɤawai uda]

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan beberapa nama alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap hasil laut. Data tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel data yang dilengkapi dengan lambang fonetik dan definisi masyarakat. Misalnya alat-alat untuk menangkap ikan dalam jumlah banyak [pukat ɤnta], alat untuk menangkap udang [ambay] dan [ɤawai uda], dan lain-lain. Terdapat 29 bagian-bagian dari alat

tangkap yaitu: tali ares atas, pelampung, jaring, tali ares bawah, batu timah, mata pancing, perambot, pakau plastik, tali plastik, tali pancing, stopel, joran, gelondong, tali penarek, kandol, batu timah cincen, paku, benang nilon, badan jermal, waring jermal, sawar, besi bubu, selang, tali umpan, sengkang, pemegang, pengerek, papan dan rantai besi.

Tabel 2. Contoh Daftar Bagian Alat Menangkap Hasil Laut dalam Bahasa Melayu

No.	Kata	Fonetik
1	Tali ares atas	[tali aɤs atas]
2	Pelampung	[pɛlamp]
3	Jaring	[ja]
4	Tali ares bawah	[tali aɤs bawah]
5	Batu timah	[batu timah]

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan beberapa nama bagian dari alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap hasil laut. Bagian alat tangkap maksudnya adalah bagian-bagian dari alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap hasil laut. Contohnya alat tangkap pancing memiliki bagian-bagian alat seperti pengerek, joran, batu timah, pelampung, mata pancing dan stopel. Data tersebut

dipaparkan dalam bentuk tabel data yang dilengkapi dengan lambang fonetik dan definisi masyarakat.

Misalnya [tali aɤs atas] merupakan bagian dari alat tangkap pukat, [pɛlamp] merupakan bagian dari alat tangkap pukat, pancing. [batu timah] merupakan bagian dari alat tangkap pukat, pancing dan jala.

Terdapat 14 teknik yang digunakan untuk menangkap hasil laut yaitu: ditebar, dilabohkan, dilemat, disusor, divedok,

ditarek, dilempar, diangkat, dipancang, diikat, direntangkan, dikepong, digulong dan dinaekkan.

Tabel 3. Contoh Daftar Teknik Menangkap Hasil Laut dalam Bahasa Melayu

No.	Kata	Fonetik
1	Ditebar	[diteba]
2	Dilabohkan	[dilabohkan]
3	Dilemat	[diləmat]
4	Disusor	[disusor]
5	Divedok	[dicedok?]

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan beberapa teknik yang digunakan nelayan untuk menangkap hasil laut. Data tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel data yang dilengkapi dengan lambang fonetik dan definisi masyarakat. Misalnya [diteba] merupakan teknik untuk menggunakan jala.

[dilabohkan] merupakan merupakan teknik menggunakan pukut, rawai, dan bubu.

Terdapat 34 hasil laut yang ditangkap oleh nelayan Sungai Kakap yang terdiri dari ikan, udang, cumi, kepiting dan blangkak seperti: Ikan gulame, Ikan duri,

Ikan kembong, Ikan belanak, Ikan semelang, Ikan pari, Ikan blukang, Ikan gimang, Ikan senangen, Ikan kakap, Udang galak, Udang bajang, Udang bubok, Udang laot, Udang wangkang, Udang peci, Sotong, Sotong kodok, Kepiting, Renjong, Ikan bigi nangka, Ikan tamban, Ikan pupot, Ikan iyuk, Ikan buntal, Ikan tongkol, Ikan manyong, Ikan malong, Ikan tenggiri, Ikan kepetek, Ikan teri, Ikan tima-tima, Ikan alu-alu dan blangkak.

Tabel 4. Contoh Daftar Hasil Laut dalam Bahasa Melayu

No.	Kata	Fonetik
1	Ikan gulame	[ikan ɔulamə]
2	Udang galak	[udaŋ ɔalaʔ]
3	Sotong	[sotɔŋ]
4	Kepiting	[kəpitɔŋ]
5	Blangkak	[blaŋkas]

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan beberapa hasil laut yang ditangkap oleh nelayan. Data tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel data yang dilengkapi dengan lambang fonetik dan definisi masyarakat. Misalnya [ikan ɔulamə] merupakan jenis hasil laut yang bisa ditangkap

menggunakan pukut, pancing, rawai. [kəpitɔŋ] merupakan hasil laut yang bisa ditangkap menggunakan bubu.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis mencakup tiga hal yaitu komponen makna, arti leksikal, serta fungsi semantis dari setiap leksem.

Tabel 5. Analisis Komponen makna

Ciri semantis	Komponen makna	puka t ɔn ta	puka t ɔa pa	pukat ti ɔ la pɔs
Bagian	[tali a ɔs atas]	+	+	+
	[batu timah]	+	+	+
	[matə panc ɔ]	-	-	-
Bentuk	Bulat	-	-	-
	Persegi panjang	+	+	+
Waktu	Pagi	+	+	+
	Siang	+	+	+
Tempat	Tengah laut	+	+	+
	Tepi laut	+	-	+
Penggunaan	Ditunggu	+	+	+
	Langsung	-	-	-
Fungsi alat	Menangkap ikan besar	+	+	-
	Menangkap ikan kecil	+	-	+
Hasil tanggapan	[ikan ɔlamə]	+	-	+
	[ikan du ɔ ɔ]	+	-	+
Teknik	[diteba ɔ]	-	-	-
	[dilab ɔhkan ɔ]	+	+	+
Menggunakan umpan	Mengguna kan umpan	-	-	-
	Tidak mengguna kan umpan	+	+	+

Berdasarkan tabel 5, tabel komponen makna dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis komponen makna seperti di atas untuk membedakan makna suatu kata dengan kata yang lain. leksem yang memiliki suatu ciri diberi tanda plus (+) dan yang tidak memiliki ciri itu diberi tanda minus (-). Perbedaan makna pada kata *pukat ɔnta* dan kedua kata lainnya terletak pada ciri makna atau komponen makna yang ditandai dengan tanda (+). Konsep analisis ini kemudian diterapkan juga untuk membedakan makna kata pada setiap data yang terkumpul dengan kata yang lain berdasarkan komponen makna yang telah ditentukan. Selanjutnya komponen makna ini dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu persatu berdasarkan pengertian-pengertian yang dimilikinya.

Analisis arti leksikal. Arti leksikal adalah arti kata ketika kata itu berdiri sendiri, hal ini dalam bentuk leksem ataupun bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam

kamus bahasa tertentu. Contoh deskripsi arti leksikal leksem pada medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap adalah sebagai berikut.

Arti leksikal leksem 1) **Pukat rentang** [pukat ɔnta] pukat rentang (n) jaring besar dan panjang untuk menangkap ikan. Pukat rentang terbuat dari tali plastik besar mata pukat rentang yaitu 2,5 inci. Selain menangkap ikan pukat rentang juga bisa menangkap udang dan hewan laut lain seperti blangkas, 2) **Sawar** [sawa] sawar (n) perintang atau pagar dibuat dari cabang kayu (duri, rotan, bambu, dsb), biasanya dipakai untuk memaksa binatang (ikan) masuk ke perangkap atau untuk merintangi orang (binatang) supaya tidak dapat lewat, 3) **Dipancang** [dipanca] dipancang (v) ditambatkan, diikatkan pada pancang.

Pancang (n) potongan bambu (kayu) yang pangkalnya runcing, ditancapkan atau dihunjamkan ke tanah (untuk tanda batas,

tambahan, penguat pinggir parit, dan sebagainya, 4) **Ikan duri** [ikan duru] (n) ikan sungai yang mirip ikan lele, panjang 5-6 cm, bertelur ke laut, telurnya disimpan oleh ikan jantan di dalam mulut.

Analisis fungsi semantis. Menurut Alwi (2003:334-335) fungsi semantis terdiri atas pelaku, sasaran, pengalam, peruntung, atribut, dan peran semantis keterangan. Beberapa deskripsi fungsi semantis dari setiap leksem medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap yang terkumpul dalam penelitian sebagai berikut.

1) (Pak Amat menggunting pukot ganyang.) Berdasarkan fungsi semantisnya, leksem *pukat ganyang* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai sasaran. Hal ini karena leksem *pukat ganyang* terkena perbuatan yang dilakukan oleh Pak Amat yang berfungsi sebagai pelaku, dan *pukat ganyang* sebagai peserta yang dikenai perbuatan yang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Berdasarkan inventarisasi data terkumpul leksem/kata, dan frasa berjumlah 98 yang terdiri dari. 2) Pada analisis komponen setiap leksem/kata dan frasa memiliki komponen makna yang berbeda-beda. 3) Arti leksikal pada setiap leksem/kata dan frasa masing-masing memiliki arti leksikal dan makna kultural yang berbeda-beda. 4) Pada analisis fungsi leksem/kata dan frasa setiap fungsi terwakili sebagai pelaku, sasaran, pengalam, peruntung dan peran semantis keterangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. 1)Kajian medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap merupakan kajian yang sangat menarik dan kaya analisis untuk

dinyatakan oleh verba predikat *menggunting*. 2) [awai ikan tepi] 'rawai ikan tepi' [dayatna kap ikan malong pakai awai ikan tepi] (Dayat menangkap ikan malong menggunakan *rawai ikan tepi*.) Berdasarkan fungsi semantisnya, leksem *rawai ikan tepi* pada kalimat di atas berfungsi sebagai keterangan alat. Hal ini karena leksem *rawai ikan tepi* merupakan alat yang di pakai Dayat yang berfungsi sebagai pelaku untuk menangkap *ikan malong* yang berfungsi sebagai sasaran. 3) [mate pancing], 'mate pancing' [mate pancing itu aat bibir ikan] (*Mata pancing* itu mengait bibir ikan.) Berdasarkan fungsi semantisnya, leksem *mata pancing* pada kalimat di atas berfungsi sebagai pelaku. Hal ini karena leksem *mata pancing* merupakan peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat *mengait* terhadap mulut ikan yang berfungsi sebagai sasaran yang dinyatakan oleh predikat mengait.

dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat meneruskan kajian peneliti agar penelitian kebudayaan yang berkaitan dengan linguistik dapat semakin banyak. 2)Penelitian medan makna menangkap hasil laut dalam bahasa Melayu dialek Pontianak di Sungai Kakap merupakan kajian pertama yang memfokuskan kajian pada bahasa dalam menangkap hasil laut. Penelitian serupa bisa dilakukan di seluruh bahasa dan lokasi penelitian. Penelitian selanjutnya yang mengkaji bahasa daerah selain bahasa Melayu Pontianak mungkin akan menemukan bentuk-bentuk unik leksem dan kosa kata menangkap hasil laut pada bahasa daerah tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, Hasan, dkk.. 2003. **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Bahasa.

Aminuddin. 2011. **Semantik Pengantar
Studi Tentang Makna.** Malang:
Sinar Baru Algensindo.

Djajasudarma, Fatimah. 2012. **Semantik
1 Makna Leksikal dan
Gramatikal.** Bandung: PT Refika
Aditama.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. **Kamus
Linguistik.** Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.

Mahsun. 2011. **Metode Penelitian
Bahasa.** Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.